

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas kehidupan bangsa. Pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk menciptakan bangsa Indonesia yang mampu mempertahankan keberlangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus-menerus dari generasi ke generasi. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal.

Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang terpenting di dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, cerdas dan terampil sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Salah satu wadah pendidikan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah sekolah. Sekolah sebagai rumah pendidikan merupakan tempat belajar bagi siswa. Dari mulai sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi sekolah diharapkan mampu memberikan prestasi dan hasil belajar yang baik bagi siswa.

Belajar adalah sesuatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung dimana saja, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah dan di masyarakat, baik disadari maupun tidak disadari, disengaja atau tidak disengaja. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hasil belajar ini tentunya disebabkan oleh berbagai macam faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar dan minat belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung dengan seberapa baik lingkungan belajar dan seberapa besar minat belajar siswa tersebut.

Keberhasilan dalam belajar merupakan keinginan setiap individu, keberhasilan tersebut dapat ditempuh dengan menumbuhkan minat belajar yang sesuai karena setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang memuaskan dan juga akan menentukan keberhasilan di dalam belajarnya. Selain itu lingkungan belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan yang nyaman akan meningkatkan minat belajar siswa, dengan tumbuhnya minat belajar siswa yang tinggi maka hasil belajar siswa akan memuaskan.

Lingkungan belajar adalah kondisi dan situasi serta penyediaan fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Lingkungan belajar yang baik akan memberikan pengaruh kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang baik pula untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Lingkungan belajar dalam hal ini yaitu lingkungan sekolah. Sekolah yang baik akan memprioritaskan kenyamanan, fasilitas yang lengkap dapat menunjang proses pembelajaran. Jika sekolah telah memberikan kenyamanan dan fasilitas yang lengkap maka siswa akan merasa senang dan tinggi rasa minat belajarnya dalam mengikuti pelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

Suasana lingkungan sekolah akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak didik, siswa yang masuk ke sekolah dengan lingkungan sekolah yang kurang baik, maka hasil belajar siswa kurang baik. Sebaliknya apabila siswa masuk ke sekolah dengan lingkungan yang baik, tentu hasil belajar siswa pun juga baik. Fasilitas yang lengkap dan tertata rapi, metode yang digunakan guru, ruangan yang nyaman, kondusif dan bersih, hubungan antar siswa yang akrab, relasi guru dan siswa terjalin dengan baik dapat mendorong yang baik pula untuk mendukung hasil belajar siswa.

Dan dengan adanya minat di dalam diri siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa yang menaruh minat terhadap mata pelajaran tertentu akan memperhatikan dan bersungguh-sungguh pada saat mengikuti pelajaran di kelas. Begitu juga sebaliknya, jika siswa tidak menaruh minat terhadap mata pelajaran tersebut maka siswa tidak akan bersungguh-sungguh bahkan tidak berkonsentrasi pada saat mengikuti pelajaran dikelas seperti bermain-main, ribut, dan kurang memahami bahkan tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa akan beranggapan bahwa pelajaran itu tidak penting bagi dirinya sehingga suasana kelas kurang kondusif. Artinya dengan adanya minat, seseorang akan memberikan perhatian yang lebih terhadap sesuatu atau pelajaran yang di minatnya. Dengan minat, berarti selama proses pembelajaran berlangsung terdapat motivasi, perhatian, dan konsentrasi yang tertuju pada kegiatan pembelajaran tersebut. Jadi minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selain sekolah yang menunjang keberhasilan belajar, guru juga sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar seperti membuat dan menerapkan metode dalam mengajar supaya siswa-siswanya tidak mudah jenuh dan memiliki minat yang besar terhadap pelajaran yang akan diajarkan. Guru dalam membuka suatu materi pelajaran dapat mengetahui cara yang tepat dan menyenangkan sehingga di awal memberikan gambaran kepada siswa bahwa pelajaran yang diajarkan tersebut menyenangkan dan bermanfaat dalam kehidupan. Sekolah juga harus memberikan sarana dan prasarana yang baik serta buku pendukung dalam proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang baik dan minat belajar yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi, sehingga siswa terdorong untuk menerapkan konsep dan nilai-nilai pelajaran Korespondensi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Narendra Utama W, Subkhan, dan Ahmad Nurkhin (2015) diketahui bahwa kompetensi profesional guru, fasilitas belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 77,3%. Kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 39,8%. Fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 24%. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 38,7%. Dengan kompetensi profesional guru yang baik, fasilitas belajar dan lingkungan sekolah yang baik pula, akan meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Khoerunisa Fitriani (2014) menunjukkan bahwa motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi dan lingkungan sekolah berpengaruh 91,7% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara simultan. Motivasi berpengaruh 8,07% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, prestasi belajar berpengaruh 39,56% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh 21,53% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial. Serta lingkungan sekolah berpengaruh 25,50% terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara parsial.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Reny Mulyani dan Subkhan (2015), perhatian orang tua, minat belajar, dan lingkungan sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK Swadaya Semarang baik secara simultan maupun secara parsial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Tahun Ajaran 2020/2021 di SMK Swasta PAB 12 Saentis diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai ulangan siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada mata pelajaran Korepondensi siswa dituntut untuk mencapai nilai KKM 75. Namun masih terdapat siswa di kelas yang belum mencapai nilai KKM.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Korespondensi SMK PAB 12 SAENTIS T.A 2020/2021

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa yang mencapai KKM			% Rata-rata UH	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM			% Rata-rata UH
			UH 1	UH 2	UH 3		UH 1	UH 2	UH 3	
X OTKP 1	30	75	16	20	19	61,11%	14	10	11	38,89%
X OTKP 2	31	75	20	19	21	64,51%	11	12	10	35,48%
	61		36	39	40		25	22	21	

Sumber: Daftar Nilai Mata Pelajaran Korespondensi SMK PAB 12 SAENTIS

Dari data yang diperoleh, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai keberhasilan pembelajaran sepenuhnya, sesuai dengan apa yang ditetapkan. Keadaan ini disebabkan karena adanya beberapa permasalahan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ada ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya kondisi bangunan sekolah yang kurang memadai untuk pembelajaran. Lingkungan sekolah dengan keadaan gedung yang masih kurang membuat kenyamanan karena ruangan yang sempit dan sedang adanya pembangunan disekolah yang menimbulkan suara keras/berisik. Fasilitas di sekolah yang masih terbatas untuk mendukung dalam pembelajaran seperti infocus dan perlengkapannya, kursi dan juga meja yang belum sepenuhnya layak untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Dan masih ada siswa di dalam ruangan kelas yang suka mengganggu temannya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga membuat siswa lain tidak berkonsentrasi dalam belajar.

Disamping itu, permasalahan dari minat belajar siswa yaitu masih kurangnya kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dikelas, seperti masih ada siswa yang tidak membawa buku, tidak mengerjakan tugas, tidak aktif di dalam kelas, dan kurang memberikan perhatian terhadap mata pelajaran tersebut seperti bermain hp dan tidak mendengarkan gurunya, ada juga yang mengantuk, dan ada juga yang mendengarkan dengan baik tetapi ketika guru meminta untuk mengulangnya siswa tersebut tidak bisa mengulangnya. Ini terlihat dari kurang seriusnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar disekolah belum sepenuhnya baik dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Korespondensi kurang maksimal padahal seluruh siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang bukan hanya nilai baik tetapi juga yang amat baik. Jika lingkungan belajar disekolah baik atau bahkan sangat baik dan mendukung proses belajar mengajar maka siswa akan memiliki minat belajar yang maksimal dan siswa bisa memperoleh nilai yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul **“Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Korespondensi Siswa Kelas X OTKP SMK Swasta PAB 12 Saentis Tahun Ajaran 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi lingkungan belajar di SMK Swasta PAB 12 Saentis yang masih kurang nyaman dan fasilitas yang masih terbatas.
2. Kurangnya minat belajar dan banyak siswa yang tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar siswa yang masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih mudah dan lebih fokus dalam meneliti permasalahan yang ada. Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Lingkungan belajar disekolah yang diteliti adalah lingkungan belajar disekolah SMK Swasta PAB 12 Saentis.
2. Minat belajar yang diteliti adalah minat belajar pada mata pelajaran Korespondensi siswa kelas X OTKP SMK swasta PAB 12 Saentis.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran Korespondensi siswa kelas X OTKP SMK Swasta PAB 12 Saentis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi kelas X OTKP SMK Swasta PAB 12 Saentis tahun ajaran 2020/2021?
2. Apakah terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi kelas X OTKP SMK Swasta PAB 12 Saentis tahun ajaran 2020/2021?
3. Apakah terdapat hubungan lingkungan belajar di sekolah dan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi kelas X OTKP SMK Swasta PAB 12 Saentis tahun ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi kelas X OTKP SMK Swasta PAB 12 Saentis tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi kelas X OTKP SMK Swasta PAB 12 Saentis tahun ajaran 2020/2021.

3. Untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar di sekolah dan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi kelas X OTKP SMK Swasta PAB 12 Saentis tahun ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan bahan masukan yang bermanfaat bagi penulis sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi Universitas untuk referensi dan masukan bagi mahasiswa dan pihak-pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.
3. Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah untuk bahan pertimbangan dan masukan yang berkaitan dengan hal-hal lingkungan belajar di sekolah yang dapat mempengaruhi